

Kegiatan Menjahit Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Al-Muttaqin

Rhahmi Rhamadani¹, Astuti Darmiyanti², Dewi Siti Aisyah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang. Email: 2110631130022@student.unsika.ac.id¹, astuti.darmiyanti@gmail.fai.unsika.ac.id², dewi.siti@fai.unsika.ac.id³.

Abstract: *This classroom action research examined the use of thematic sewing activities to improve the fine motor skills of children aged 4-5 years at RA Al-Muttaqin. Ten children in Group A participated in two action cycles based on the Kemmis and McTaggart model, comprising planning, action, observation, and reflection. Data were collected through structured observation, teacher interviews, and documentation, and were analyzed descriptively using quantitative recapitulation and qualitative interpretation. The observed indicators included hand-eye coordination, accuracy in inserting yarn through holes, finger flexibility, ability to follow a pattern, and task completion. Across the action cycles, children showed progressively better control of finger movements, more consistent visual-motor coordination, greater accuracy in following sewing patterns, and increased independence in completing tasks. Improvement was more evident in the second cycle after repeated demonstrations, guided practice, and the use of child-friendly materials such as plastic needles, perforated cardboard, and colored wool yarn. The findings indicate that developmentally appropriate sewing activities can provide repeated visual-motor practice while maintaining children's engagement in a meaningful thematic context. The activity may therefore be used as an alternative classroom strategy for supporting fine motor development in early childhood education.*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini mengkaji penggunaan kegiatan menjahit tematik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Muttaqin. Subjek penelitian terdiri atas 10 anak kelompok A. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus dengan model Kemmis dan McTaggart yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, wawancara dengan guru, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui rekapitulasi kuantitatif dan interpretasi kualitatif. Indikator yang diamati meliputi koordinasi mata dan tangan, ketepatan memasukkan benang ke lubang, kelenturan gerakan jari, kemampuan mengikuti pola, dan penyelesaian tugas. Hasil observasi menunjukkan perkembangan bertahap pada kontrol gerak jari, koordinasi visual-motor, ketepatan mengikuti pola jahitan, serta kemandirian anak dari pra-tindakan hingga siklus II. Perbaikan pada siklus II tampak lebih konsisten setelah guru mengulang demonstrasi, memberikan latihan terbimbing, dan menggunakan media yang aman berupa jarum plastik, karton berlubang, serta benang wol berwarna. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan menjahit yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dapat menjadi latihan visual-motor yang berulang sekaligus menarik bagi anak. Kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk mendukung perkembangan motorik halus pada pendidikan anak usia dini.

Article History

Received: 07-01-26

Reviewed: 08-09-26

Published: 15-09-26

Key Words

Early Childhood Education, Fine Motor Skills, Sewing Activities, Visual Motor Coordination.

Sejarah Artikel

Diterima: 07-01-26

Direview: 08-09-26

Diterbitkan: 15-09-26

Kata Kunci

Anak Usia Dini, Kegiatan Menjahit, Koordinasi Visual Motor, Motorik Halus.

How to Cite: Rhamadani, R., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2026). Kegiatan Menjahit Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Al-Muttaqin. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(2), 993–999. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i2.19214>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini perlu memberikan stimulasi yang seimbang terhadap aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama dan moral, seni, serta fisik-motorik. Pada usia 4-5 tahun, perkembangan motorik halus menjadi salah satu fondasi penting karena berkaitan dengan kemampuan mengendalikan otot-otot kecil tangan, mengoordinasikan penglihatan dengan gerakan tangan, dan melakukan aktivitas manipulatif secara semakin presisi (Aghnaita, 2017). Kemampuan tersebut mendukung aktivitas sehari-hari dan kesiapan anak untuk terlibat dalam tugas sekolah yang menuntut kontrol visual-motor.

Keterampilan motorik halus bukan sekadar kemampuan mekanis tangan. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus berhubungan dengan kesiapan sekolah dan pencapaian belajar pada masa awal pendidikan; kemampuan menyalin bentuk dan koordinasi visual-motor, misalnya, berkaitan dengan performa akademik dan fungsi eksekutif pada anak (Cameron et al., 2012; Karimi et al., 2025). Integrasi visual-motor berkembang dinamis pada masa prasekolah dan dipengaruhi oleh koordinasi motorik serta proses kognitif yang menyertai aktivitas terarah (Fang et al., 2017; Nordin et al., 2022). Karena itu, stimulasi motorik halus perlu dirancang sebagai pengalaman belajar yang aktif, terstruktur, aman, dan menyenangkan.

Hasil observasi awal di kelompok A RA Al-Muttaqin menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengendalikan gerakan jari, mengikuti pola sederhana, dan menyelesaikan aktivitas manipulatif secara mandiri. Pembelajaran motorik halus yang kurang bervariasi juga berpotensi menurunkan keterlibatan anak. Tinjauan intervensi motorik pada anak prasekolah menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada anak, bersifat bermain, dan dilakukan secara terarah agar latihan motorik dapat berlangsung dalam konteks yang bermakna (van der Walt et al., 2020).

Kegiatan menjahit merupakan salah satu aktivitas manipulatif yang menggabungkan perhatian visual, koordinasi tangan, pengaturan arah gerak, dan penggunaan jari secara berulang. Penelitian tindakan kelas terdahulu melaporkan peningkatan motorik halus melalui kegiatan menjahit kertas atau pola pada anak usia dini (Nurlaini, 2018; Rohmah et al., 2021; Soleha & Sjamsir, 2022; Utami et al., 2024). Temuan yang lebih baru juga menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kesulitan pola dan pengulangan demonstrasi dapat membantu anak usia 4-5 tahun melakukan aktivitas menjahit dengan lebih terarah dan mandiri (Salsabila et al., 2025).

Dibandingkan sekadar menjahit pola secara prosedural, penelitian ini menempatkan kegiatan menjahit dalam konteks tematik dengan media yang aman dan menarik berupa jarum plastik, karton berlubang, dan benang wol berwarna. Kontribusi praktis penelitian terletak pada penggabungan latihan koordinasi visual-motor dengan pengalaman belajar tematik yang memberi ruang bagi anak untuk memilih warna, mengikuti pola, menyelesaikan karya, dan membangun kemandirian. Pendekatan ini sejalan dengan bukti bahwa aktivitas seni-manipulatif dapat mendukung latihan koordinasi mata-tangan dan kreativitas anak (Pura & Asnawati, 2019; Wandi & Mayar, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, hipotesis tindakan penelitian ini adalah bahwa penerapan kegiatan menjahit tematik dengan media yang aman dan sesuai tahap perkembangan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Penelitian bertujuan menganalisis perubahan keterampilan motorik halus anak melalui

kegiatan menjahit di RA Al-Muttaqin, khususnya pada koordinasi mata-tangan, kontrol jari, ketepatan mengikuti pola, dan kemandirian menyelesaikan tugas.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang menempatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagai rangkaian siklus perbaikan pembelajaran (Kemmis et al., 2014). Model ini dipilih karena sesuai untuk mengevaluasi praktik pembelajaran secara langsung dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan di RA Al-Muttaqin pada kelompok A dengan subjek 10 anak berusia 4-5 tahun. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus sebagian anak belum berkembang secara optimal. Guru kelas terlibat sebagai kolaborator dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan.

Tindakan berupa kegiatan menjahit tematik menggunakan jarum plastik, karton yang telah diberi lubang, dan benang wol berwarna. Anak memperoleh demonstrasi langkah kerja, kemudian melakukan latihan dengan pendampingan guru sesuai kebutuhan. Aktivitas diarahkan dari tugas yang lebih sederhana menuju penyelesaian pola secara lebih mandiri. Penggunaan jarum plastik dan bahan yang mudah digenggam dimaksudkan untuk menjaga keamanan serta menyesuaikan aktivitas dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun.

Instrumen utama berupa lembar observasi keterampilan motorik halus yang disusun berdasarkan indikator perkembangan anak usia 4-5 tahun. Aspek yang diamati meliputi: (1) koordinasi mata dan tangan; (2) ketepatan memasukkan benang ke lubang; (3) kelenturan dan kontrol gerakan jari; (4) ketelitian mengikuti pola; dan (5) kemampuan menyelesaikan tugas. Wawancara dengan guru dan dokumentasi kegiatan digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap perubahan perilaku dan proses belajar anak.

Data dikumpulkan melalui observasi selama pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi. Data observasi direkap secara kuantitatif untuk melihat kecenderungan perubahan capaian antar-tahap, sedangkan data wawancara dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif untuk menjelaskan proses perubahan tersebut. Refleksi pada akhir setiap siklus digunakan untuk menentukan penyesuaian tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perubahan Keterampilan Motorik Halus pada Setiap Siklus

Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan keterampilan motorik halus dari kondisi awal hingga siklus II. Pada pra-tindakan, sebagian anak masih menunjukkan gerakan jari yang kaku, kesulitan memasukkan benang secara tepat, serta koordinasi mata-tangan yang belum konsisten. Anak juga cenderung memerlukan bantuan ketika mengikuti urutan lubang dan menyelesaikan pola jahitan.

Pada siklus I, anak mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap kegiatan karena media berwarna dan pola yang digunakan memberikan pengalaman baru. Anak mulai mampu mengarahkan benang ke lubang dan mengikuti pola sederhana, tetapi beberapa anak masih membutuhkan demonstrasi ulang dan bantuan guru. Refleksi siklus I menunjukkan bahwa kejelasan demonstrasi, pengulangan langkah, serta pendampingan yang proporsional perlu diperkuat agar anak tidak hanya meniru, tetapi memahami urutan gerak.

Pada siklus II, kontrol gerakan jari dan koordinasi mata-tangan tampak lebih stabil. Anak lebih mampu memasukkan dan menarik benang dengan arah yang sesuai, mengikuti pola secara lebih teratur, dan menyelesaikan tugas dengan bantuan yang lebih sedikit. Kemandirian juga meningkat karena anak mulai memahami urutan kerja dan menunjukkan ketekunan ketika menemukan bagian pola yang lebih sulit. Perubahan ini menunjukkan bahwa latihan berulang yang disertai refleksi pembelajaran dapat memperbaiki kualitas performa motorik secara bertahap.

B. Interpretasi Ilmiah dan Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Secara mekanistik, kegiatan menjahit menuntut anak menghubungkan informasi visual dengan gerakan tangan yang terarah. Anak harus memusatkan pandangan pada lubang, memperkirakan posisi jarum, mengendalikan gerak jari, dan menarik benang dengan kekuatan yang cukup. Proses tersebut merupakan bentuk latihan integrasi visual-motor. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa koordinasi motorik merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan kemampuan visual-motor pada anak prasekolah (Fang et al., 2017; Nordin et al., 2022).

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan studi tentang kegiatan menjahit pada anak usia dini. Nurlaini (2018) menunjukkan bahwa menjahit dari kertas dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. Rohmah et al. (2021) melaporkan peningkatan kemampuan koordinasi mata-tangan dan kontrol gerak tangan melalui menjahit pola baju pada kelompok A. Hasil yang searah juga dilaporkan oleh Soleha dan Sjamsir (2022), Utami et al. (2024), serta Salsabila et al. (2025), yang menunjukkan bahwa aktivitas menjahit dapat menjadi stimulus motorik halus ketika dilakukan melalui pola yang sesuai, pengulangan, dan pendampingan guru.

Perbedaan penting penelitian ini terletak pada penekanan pembelajaran tematik dan pemilihan media yang secara eksplisit disesuaikan dengan keamanan serta daya tarik anak. Benang wol berwarna memberi rangsangan visual yang mudah diikuti, sedangkan karton berlubang dan jarum plastik memberikan struktur gerak yang jelas. Meskipun media menarik dapat meningkatkan keterlibatan, peningkatan keterampilan motorik tidak seharusnya dijelaskan hanya oleh warna atau bentuk media. Perubahan lebih mungkin terjadi melalui kombinasi latihan berulang, arahan guru, kesempatan mencoba, dan keterlibatan aktif anak. Prinsip ini sejalan dengan kajian intervensi motorik prasekolah yang menekankan pendekatan berpusat pada anak dan pengalaman bermain yang terstruktur (van der Walt et al., 2020).

Kegiatan menjahit juga memiliki nilai pedagogis karena anak tidak hanya menyelesaikan gerakan tangan, tetapi menghasilkan karya yang dapat diamati. Pengalaman menghasilkan karya dapat membantu mempertahankan perhatian dan memberi tujuan yang jelas pada latihan motorik. Aktivitas seni-manipulatif lain, seperti kolase, juga dilaporkan melibatkan koordinasi mata-tangan dan kontrol jari yang mendukung motorik halus serta kreativitas (Pura & Asnawati, 2019; Wandu & Mayar, 2020). Dengan demikian, kegiatan menjahit dapat ditempatkan sebagai salah satu pilihan dalam rangkaian aktivitas motorik halus yang bervariasi, bukan sebagai satu-satunya metode.

C. Implikasi Pembelajaran

Implikasi praktis penelitian adalah perlunya guru mengatur tingkat kesulitan kegiatan secara bertahap. Pola dengan jumlah lubang lebih sedikit dan jarak yang lebih lebar dapat digunakan pada tahap awal, kemudian ditingkatkan setelah anak menunjukkan kontrol yang lebih baik. Demonstrasi perlu singkat, jelas, dan dapat diulang; bantuan guru sebaiknya dikurangi secara bertahap agar anak memperoleh kesempatan membangun kemandirian. Pendekatan serupa juga didukung oleh penelitian menjahit pola yang menggunakan variasi bentuk dan peningkatan kesulitan untuk mempertahankan minat anak (Salsabila et al., 2025).

Secara keseluruhan, hipotesis tindakan didukung oleh perubahan yang teramati selama dua siklus: keterampilan koordinasi mata-tangan, kontrol jari, ketepatan mengikuti pola, dan kemandirian anak berkembang setelah kegiatan menjahit diterapkan dan diperbaiki melalui refleksi. Namun, karena penelitian melibatkan satu kelas dengan jumlah subjek terbatas dan tanpa kelompok pembanding, hasil terutama menunjukkan keberhasilan perbaikan pembelajaran pada konteks RA Al-Muttaqin dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas.

KESIMPULAN

Penerapan kegiatan menjahit tematik menggunakan jarum plastik, karton berlubang, dan benang wol berwarna mendukung peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Muttaqin. Perubahan tampak pada koordinasi mata dan tangan yang lebih konsisten, kontrol gerakan jari yang lebih stabil, ketepatan mengikuti pola yang meningkat, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Keberhasilan tindakan berkaitan dengan latihan visual-motor yang dilakukan berulang, demonstrasi yang diperjelas berdasarkan hasil refleksi, pendampingan guru yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan penggunaan media yang aman serta menarik. Dengan demikian, kegiatan menjahit dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran motorik halus yang kontekstual dan menyenangkan bagi anak usia dini.

SARAN

Guru dapat menerapkan kegiatan menjahit secara bertahap, dimulai dari pola sederhana dengan lubang yang lebih besar menuju pola yang lebih kompleks sesuai kesiapan anak. Sekolah perlu memastikan ketersediaan media yang aman dan pendampingan yang memadai. Penelitian berikutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, menyajikan data kuantitatif per indikator dan per siklus secara lengkap, serta menggunakan pembanding atau desain lain agar kekuatan bukti mengenai efektivitas kegiatan menjahit dapat ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala RA Al-Muttaqin, guru kelompok A, serta anak-anak yang berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak yang memberikan masukan dan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. (2017). Perkembangan fisik-motorik anak 4–5 tahun pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer, D., & Morrison, F. J. (2012). Fine motor skills and executive function both contribute to kindergarten achievement. *Child Development*, 83(4), 1229–1244. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01768.x>
- Fang, Y., Wang, J., Zhang, Y., & Qin, J. (2017). The relationship of motor coordination, visual perception, and executive function to the development of 4–6-year-old Chinese preschoolers' visual motor integration skills. *BioMed Research International*, 2017, 6264254. <https://doi.org/10.1155/2017/6264254>
- Karimi, A., Poznanski, B., Hart, K. C., & Nelson, E. L. (2025). Fine motor skills, executive function, and school readiness in preschoolers with externalizing behavior problems. *Behavioral Sciences*, 15(5), 708. <https://doi.org/10.3390/bs15050708>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. *Springer*. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Nordin, N., Murthi, K., & Hairol, M. I. (2022). Pengaruh persepsi visual dan koordinasi motor terhadap penguasaan kemahiran visual-motor kanak-kanak prasekolah. *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-Kanak Kebangsaan*, 11(1), 40–49. <https://doi.org/10.37134/jpak.vol11.1.4.2022>
- Nurlaini. (2018). Peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit dari kertas di Taman Kanak-Kanak Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2), 120–133. <https://doi.org/10.24036/103747>
- Pura, D. N., & Asnawati. (2019). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Rahmasari, A., Mutiara, A. S., Aghnaita, Afifah, N., & Zulkarnain, A. I. (2023). Pendampingan kegiatan menjahit dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal PkM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(5), 599–604. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i5.16461>
- Rohmah, K., Kustiawan, U., & Suryadi. (2021). Peningkatan motorik halus melalui menjahit jenis-jenis pola baju pada TK kelompok A. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(7), 516–524. <https://doi.org/10.17977/um065v1i72021p516-524>
- Salsabila, M. Z., Sudaryanti, & Abidin, N. S. (2025). Peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan menjahit pola. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(2), 485–492. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i2.4133>
- Soleha, W., & Sjamsir, H. (2022). Upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali tahun pelajaran 2021/2022. *BEduManagers Journal: Borneo Educational Management and Research Journal*, 3(1), 26–32. <https://doi.org/10.30872/bedu.v3i1.1607>
- Utami, T., Istikomah, Hidayah, N. N., Misnawati, & Pertiwi, L. A. (2024). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menjahit pada anak usia dini kelompok A TK Pertiwi Sidorejo Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. *ALAYYA: Jurnal*

- Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 51–69.
<https://doi.org/10.51311/alayya.v4i1.615>
- van der Walt, J., Plastow, N. A., & Unger, M. (2020). Motor skill intervention for pre-school children: A scoping review. *African Journal of Disability*, 9, a747.
<https://doi.org/10.4102/ajod.v9i0.747>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2020). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351–358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>